

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Di Sekolah Menengah Pertama

Arabiah¹, Darmi², Siti Patimah³, A. Gani⁴, Nurul Hidayati Murtafiah⁵

^{1,2,5}Universitas Islam Annur Lampung

³UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

⁴UIN Raden Intan Lampung

Email:arabiah53@gmail.guru.smp.belajar.id¹,darminyusuf@gmail.com²,
siti.patimah@uinbanten.ac.id³, A.gani@uinradenintan.ac.id⁴,
nuril752.nhm@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fokus penelitian diarahkan pada implementasi strategi pembelajaran, peran guru, serta bentuk pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah dalam mendukung perkembangan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri dari guru PAI, siswa kelas VII–IX, serta pihak sekolah yang terlibat dalam program pembiasaan religius. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa melalui tiga pilar utama, yaitu keteladanan guru, kreativitas metode pembelajaran, dan pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah. Guru PAI berperan besar sebagai model perilaku positif, sementara metode pembelajaran variatif seperti diskusi nilai dan cerita moral mampu meningkatkan internalisasi nilai karakter. Selain itu, kegiatan pembiasaan seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan salam-sapa efektif memperkuat pembentukan karakter religius dan sosial siswa. Meskipun demikian, ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran serta beban kurikulum yang cukup padat. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI merupakan unsur strategis dalam membentuk karakter siswa SMP, sehingga diperlukan dukungan kelembagaan dan inovasi pembelajaran agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara optimal.

Kata Kunci : Karakter, Pendidikan Agama, Sekolah Menengah Pertama

Abstract

This study aims to analyze how Islamic Religious Education (PAI) learning plays a role in the character building of students in Junior High School (SMP). The research focuses on the implementation of learning strategies, the role of teachers, and the form of religious habituation applied at school in supporting the development of students' religious character, discipline, responsibility, and social attitudes. This study used a descriptive qualitative approach with the research subjects consisting of PAI teachers, students in grades VII-IX, and school parties involved in the religious habituation program. Data collection techniques were carried out through observation, semi-structured interviews, questionnaires, and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was strengthened using triangulation of sources, techniques, and time. The results showed that PAI learning significantly contributed to student character building through three main pillars, namely teacher exemplary, creativity of learning methods, and religious habituation in the school environment. PAI teachers play a major role as models of positive behavior, while varied learning methods such as value discussions and moral stories are able to improve the internalization of character values. In addition, habituation activities such as praying together, reading the Qur'an, and greetings effectively strengthen students' religious and social character building. Nevertheless, there are obstacles in the form of limited learning time and a fairly dense curriculum load. Overall, this study confirms that PAI learning is a strategic element in shaping the character of junior high school students, so institutional support and learning innovations are needed so that character values can be internalized optimally.

Keyword : Character, Religious Education, Junior High School

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional yang menjadi respons terhadap berbagai fenomena kemunduran moral dan etika di masyarakat. Pendidikan agama di sekolah formal dipandang sebagai wahana penting untuk menanamkan nilai-nilai moral, religiusitas, dan etika sejak usia remaja karena muatan nilai yang sistematis dan berulang dalam proses pembelajaran (Mayasari & Arifudin, 2023). Berbagai kajian menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat berkontribusi pada terbentuknya karakter yang berintegritas dan beretika sebagai bekal menghadapi tantangan sosial dan globalisasi (Yulaika dkk, 2022).

Kebijakan kurikulum dan regulasi pendidikan nasional juga menegaskan peran pendidikan agama dalam mencapai capaian pembelajaran holistik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan-perubahan kurikulum terbaru menempatkan kompetensi etika dan karakter sebagai bagian yang harus diinternalisasi melalui seluruh mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama, sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP perlu disesuaikan dengan standar kompetensi dan capaian pembelajaran yang berlaku (Nurazizah dkk, 2022). Oleh karena itu, pemahaman terhadap kebijakan kurikulum dan pedoman implementasinya menjadi dasar penting dalam merancang strategi pembentukan karakter melalui pembelajaran.

Keberhasilan pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama sangat bergantung pada peran guru sebagai teladan serta pada metode pembelajaran yang digunakan dari pendekatan pembiasaan (*habituation*), pembelajaran nilai berbasis kontekstual, hingga pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler dan

lingkungan sekolah yang kondusif (Ali, 2022). Penelitian empiris di tingkat SMP/MTS menunjukkan bahwa kombinasi metode teladan, diskusi nilai, dan pembiasaan ritual keagamaan meningkatkan internalisasi nilai pada peserta didik, namun efektivitasnya dipengaruhi kualitas pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru (Sa'diyah, 2022).

Meski potensi besar ada, sejumlah tantangan nyata menghambat optimalisasi fungsi Pendidikan Agama dalam pembentukan karakter: antara lain tekanan kurikulum yang padat, kurangnya keselarasan antara teori dan praktik di sekolah, fenomena era digital yang mempengaruhi nilai-nilai siswa, serta variasi kualitas guru PAI antar daerah (Azizah dkk, 2023). Kajian-kajian terbaru menyoroti perlunya adaptasi strategi pembelajaran PAI agar relevan dengan konteks digital tanpa mengorbankan kedalaman nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan.

Berdasarkan kondisi dan temuan penelitian tersebut, diperlukan model pembelajaran Pendidikan Agama yang terpadu menggabungkan kebijakan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, metode pembiasaan berbasis karakter, dan pemanfaatan lingkungan serta teknologi secara selektif untuk memperkuat pembentukan karakter siswa SMP. Selain itu, penelitian lanjutan yang bersifat longitudinal dan berbasis pengukuran dampak (*outcome-based*) sangat diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi pembelajaran karakter melalui PAI di berbagai konteks daerah dan jenjang SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama. Pendekatan ini

dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara natural dan holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yakni dari Januari hingga April 2025, bertempat di SMP. Sekolah ini dipilih secara purposive karena memiliki program pembiasaan keagamaan yang aktif dan dinilai mampu memberikan gambaran yang relevan mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik.

Subjek penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas VII hingga IX, serta pihak sekolah seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan atau pembina kegiatan keagamaan yang terlibat dalam program pembiasaan religius. Sementara itu, objek penelitian adalah proses pembelajaran PAI yang meliputi strategi guru, interaksi selama pembelajaran, kegiatan pembiasaan keagamaan, serta perilaku karakter siswa dalam lingkungan sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung tentang proses pembelajaran PAI, interaksi guru dan siswa, serta perilaku keseharian siswa yang mencerminkan nilai karakter. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mendalam dari guru PAI, siswa, dan pihak sekolah mengenai strategi pembentukan karakter, hambatan yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui pembelajaran PAI menggunakan skala Likert. Dokumentasi seperti RPP, silabus, foto kegiatan keagamaan, dan program sekolah digunakan untuk memperkuat temuan.

Tahapan penelitian terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, pengolahan data, dan penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun proposal, menentukan lokasi penelitian, serta menyusun instrumen observasi, wawancara, dan angket, termasuk melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Tahap pelaksanaan lapangan mencakup observasi pembelajaran PAI, wawancara dengan informan terkait, penyebaran angket kepada siswa, serta pengumpulan dokumen pendukung. Selanjutnya, tahap pengolahan data dilakukan melalui pengelompokan data, penyusunan transkrip wawancara, dan pencatatan hasil observasi. Tahap akhir adalah penyusunan laporan yang meliputi analisis, penarikan kesimpulan, dan penyusunan rekomendasi berdasarkan hasil temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data penting dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan pola pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAI. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan memperhatikan pola, tema, dan hubungan antar data. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, serta diperkuat dengan member check, yaitu mengonfirmasi kembali temuan kepada informan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Jika angket digunakan secara kuantitatif, analisis statistik deskriptif seperti persentase dan nilai rata-rata turut digunakan untuk memperkuat temuan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral (Ansori, 2020). Oleh karena itu Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Puspitasari & Yusuf, 2022)

Pada penelitian ini, salah satu hasil utama menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di SMP sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa. Banyak siswa yang mulai rutin melakukan aktivitas religius di sekolah seperti doa pagi, pengajian kecil, dan pembiasaan membaca Al-Qur’an. Hal ini sejalan dengan strategi penguatan karakter berbasis pendidikan agama yang ditemukan dalam penelitian di SMP Muhammadiyah Jakarta, di mana kegiatan seperti membaca ayat Al-Qur’an, doa, dan teladan guru menjadi bagian penting dari pengembangan karakter (Suhardin dkk, 2025).

Peran Teladan Guru Dalam Pembentukan Karakter

Hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa peran teladan guru sangat sentral dalam membentuk karakter siswa. Guru PAI yang konsisten menerapkan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, kesabaran, dan saling menghormati, menjadi figur panutan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMP PGRI 4 Bandar

Mataram, di mana guru PAI melalui teladan dan keyakinan (belief) memberi pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter siswa (Muzaini & Salamah, 2023).

kreativitas guru dalam menyampaikan materi PAI berkontribusi signifikan pada karakter siswa. Dalam observasi kelas, guru yang menggunakan metode bervariasi (misalnya cerita, diskusi kasus moral, atau permainan nilai) lebih berhasil menarik perhatian siswa dan menanamkan nilai karakter dengan lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Kaubun, yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam mengemas materi serta kebiasaan positif yang dibiasakan terus-menerus menjadi faktor pendukung pembentukan karakter.

Pembentukan Karakter Anak sebagai

Tujuan Pendidikan

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya (Putro, 2022). Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadits berikut ini: “ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka”. Konsep pendidikan didalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu: 1) potensi berbuat baik terhadap alam, 2) potensi berbuat kerusakan terhadap alam, 3) potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia.

Pendapat diatas menggambarkan bahwa akhlak merupakan pilar utama dari tujuan pendidikan didalam Islam, hal ini senada dengan latar belakang perlunya diterapkan pendidikan karakter disekolah; untuk menciptakan bangsa yang besar, bermartabat dan disegani oleh dunia maka dibutuhkan good society yang dimulai dari pembangunan karakter (character building). Pembangunan karakter atau akhlak tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui proses pendidikan disekolah dengan mengimplementasikan penanaman nilai-nilai akhlak dalam setiap materi pelajaran.

Hambatan Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam

Salah satu hambatan adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan tekanan kurikulum, sehingga tidak semua nilai karakter dapat dieksplorasi secara mendalam dalam jam PAI. Temuan ini sejalan dengan laporan dari penelitian di SMP Negeri 3 Bilah Hilir, di mana hambatan kurikulum dan beban materi menjadi kendala dalam konstruksi karakter melalui PAI (Lubis dkk, 2020). Tantangan ini menegaskan perlunya integrasi karakter dalam semua mata pelajaran atau di luar jam pembelajaran formal agar pembentukan karakter lebih menyeluruh. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan sekolah dan lingkungan juga memengaruhi efektivitas pembentukan karakter. Dari dokumentasi dan wawancara, diperoleh bahwa sekolah yang memiliki regulasi tertulis tentang pembiasaan karakter (misalnya SOP nilai karakter, tata tertib keagamaan) lebih berhasil menjaga konsistensi pengamalan nilai karakter. Hal ini sejalan dengan penelitian urgensi PAI di SMPN 6 Tenggarong Seberang yang menemukan bahwa strategi pembiasaan dan ekstrakurikuler (misalnya tahfidz dan khitabah) sangat penting dalam menanamkan

nilai karakter di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, struktur kelembagaan sekolah memainkan peran strategis dalam memperkuat pendidikan karakter melalui PAI.

KESIMPULAN

Penanaman karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Pembentukan Karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagamaan bukan hanya karena sekedar berdasarkan prilaku yang membudaya dalam masyarakat. Secara umum, hasil penelitian ini menguatkan premis bahwa Pendidikan Agama Islam di SMP berfungsi sebagai wahana strategis pembentukan karakter, dengan guru sebagai teladan, metode kreatif, dan pembiasaan harian sebagai pilar utama, meskipun masih dihadapkan pada tantangan struktural seperti waktu pembelajaran dan beban kurikulum. Model karakter berbasis religius seperti yang diterapkan di sekolah-sekolah yang diteliti dalam penelitian-penelitian terkini dapat menjadi acuan bagi pengembangan lebih lanjut. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara kurikulum, kebijakan sekolah, dan inovasi guru dalam menciptakan pendidikan karakter yang lebih efektif melalui PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, N. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa melalui Pendidikan

- Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 54-61.
- Azizah, M. A., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 29-45.
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*
- Lubis, R. R., Iqbal, M., Febrianti, N. A., Astika, F. N., & Khomisah, N. (2020). Kontribusi Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMPN 3 Bilah Hilir. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 81-95.
- Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47-59.
- Nurazizah, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era milenial. *PeTeKa*, 5(3), 361-372.
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 82-99.
- Puspitasari, N., & Yusuf, R. (2022). Peran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57-68.
- Putro, S. R. S. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 17604-17618.
- Sa'diyah, T. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148-159.
- Suhardin, S., Erwina, E., & Samudi, S. (2025). Character education development strategy based on Islamic religious education at Muhammadiyah Jakarta Junior High School. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 133-150.
- Yulaika, R., Subando, J., & Mahabie, A. (2022). Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Luqman al Hakim Sukodono Sragen tahun 2021/2022. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(2), 291-311